

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Problem Based Learning

Anugerah Asep Putera Martian¹

¹ Universitas Terbuka, Tangerang, Indonesia

KORESPONDENSI: ✉ Anugerahasep410@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 06-10-2025

Revised : 08-10-2025

Accepted : 12-10-2025

Keywords:

Prestasi Belajar;

Problem Based Learning;

Ilmu Pendidikan Alam

Abstrak

Seluruh peserta didik membutuhkan kemampuan dalam menyelesaikan segala macam problem dan masalah khususnya yang berkaitan dengan pelajaran dan pendidikan. Namun, mereka ternyata justru setelah mendapat cara menanganinya masih saja mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya. Maka dari itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mendongkrak kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Tujuan dibentuknya karya ilmiah ini, disebabkan karena peneliti ingin menciptakan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan, menantang peserta didik untuk ikut terlibat khususnya pada Indikator perkembangbiakan hewan. Rendahnya prestasi peserta didik yaitu dari 11 siswa yang mencapai ketuntasan hanya 20% atau 2 siswa. Ini semua bisa terjadi karena guru kurang jelas dalam menyampaikan materi, kurangnya dalam memberikan contoh dan perumpamaan, penggunaan metode belajar yang mungkin juga bisa jadi kurang tepat yaitu ceramah dan tanya jawab saja, serta tidak menjelaskan lebih detailnya yang seharusnya bisa menggunakan media yang aman bagi pembelajaran misalnya power point.

Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu siklus I dan siklus II, pada siklus I telah diterapkan metode problem based learning. Persentase hasil yang di dapat 60%. Dan siklus II meningkat menjadi 90%. Pada siklus II persentase keaktifan dari kegiatan peserta didik pun juga semakin baik, siklus I mencapai 60% dan siklus II menjadi 90%. Kesimpulan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik kelas VI pada mata pelajaran IPA tentang perkembangbiakan hewan di MI Al-Hidayah Bangli

Introduction

Guru mempunyai peran yang amat penting terhadap keberhasilan pendidikan. Seyogyanya guru sebagai pendidik menguasai kemampuan dalam mengajarkan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan hidup pada peserta didik agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik dan mencapai hasil yang optimal. Oleh sebab itu diperlukan guru-guru yang berkompeten, telaten, dan pantang menyerah yang senantiasa mampu dan mau meningkatkan kemampuan profesionalnya demi mendidik dan mengajarkan ilmu dan kebaikan kepada para peserta didiknya.

Pendidikan atau proses belajar mengajar dapat dikatakan berjalan sangat efektif disaat mampu melahirkan perubahan sikap dan tingkah laku kepada para peserta didik. Untuk menghasilkan perubahan tersebut setidaknya sangat ditentukan oleh proses pembelajarannya. Proses pembelajaran dapat berjalan

dengan maksimal ketika komponen-komponen dalam pembelajaran dapat dirancang dan digerakkan menuju tercapainya tujuan pendidikan atau pembelajaran. Untuk mencapai tujuan itu, tentu diperlukan berbagai model pembelajaran yang relevan dan inovatif. Relevan dengan tingkat perkembangan psikologis dan kebutuhan peserta didik. Inovatif merujuk pada suatu upaya penyempurnaan yang selalu dilakukan untuk menyesuaikan dengan perubahan waktu dan lingkungannya agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Dalam Kurikulum Merdeka mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, menganalisis informasi, serta memecahkan masalah secara sistematis melalui pendekatan ilmiah. Mengembangkan rasa ingin tahu yang saling mempengaruhi antara IPA, Lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
2. Menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterampilan eksplorasi peserta didik, sehingga mereka lebih tertarik untuk menggali lebih dalam berbagai topik yang terkait dengan dunia alam.
3. Mengajarkan konsep ilmiah, IPA juga mengajak siswa untuk peduli terhadap lingkungan dan memahami pentingnya keberlanjutan serta perlindungan terhadap alam.
4. Menerapkan teknologi dalam pembelajaran IPA untuk mendukung pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Hasil belajar siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah. Untuk menyedikitkan bahkan meniadakan permasalahan di MI Al-Hidayah Bangli maka perlu penerapan model pembelajaran yang mampu dalam pemecahan masalah, yang mana model pembelajaran yang inovatif membutuhkan peranan yang guru tidak hanya sebagai transformator tetapi juga sebagai fasilitator, motivator dan evaluator.

Method

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas.

Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan kepada peserta didik kelas VI semester I MI Al-Hidayah Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli yang berjumlah 11 peserta didik yang mana terdiri dari 5 orang siswa dan 6 orang siswi.

Tempat penelitian tindakan kelas dilakukan di MI Al-Hidayah Bangli yang terletak di Kelurahan Kawan, Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli, Jl. Lettu Lila No. 05.

Result and Discussion

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap awal prasiklus yaitu tanggal 01 November 2024 yang pada awalnya masih belum memanfaatkan metode belajar problem based learning (PBL), dan belum menggunakan alat peraga, guru masih menggunakan metode ceramah. Keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar masih rendah, peserta didik terkesan kurang begitu aktif dan hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru saja. Disaat menjelaskan ternyata masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan, berbincang-bincang sendiri, suasana ribut, apalagi yang duduknya dibagian belakang, mereka tidak memperhatikan penjelasan materi pelajaran dari

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

guru. Keaktifan peserta didik masih kurang sehingga prestasi belajar mereka sangat rendah. Indikator keberhasilan pun belum tercapai sesuai dengan KKM yakni 70. Dari hasil tes pada tahap pertama, dapat diketahui informasi mengenai jumlah peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang tidak tuntas atau belum tuntas, informasi nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata kelas.

Siklus I

a) Rencana Tindakan

Proses pembelajaran dikonsentrasikan pada problem yang ada pada pembelajaran sebelumnya, yaitu sebelum menggunakan metode belajar problem based learning (PBL). Peneliti menelaah rencana pembelajaran yang sesuai dan memanfaatkan alat peraga. Agar prestasi belajar bisa meningkat, maka dilaksanakan siklus I pada hari Jum'at tanggal 08 November 2024 pukul 07.00 – 08.10 WIB

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perlengkapan pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran, soal tes formatif dan lembar observasi pengelolaan pembelajaran untuk guru, dan alat-alat yang mendukung dan sesuai dengan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran diantaranya, memberikan memotivasi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan cara belajar melalui metode pembelajaran model problem based learning (PBL), apersepsi dan pada kegiatan inti menyampaikan materi perkembangbiakan hewan melalui metode pembelajaran model problem based learning (PBL).

b) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan siklus I yang dilakukan tanggal 08 November 2024. Kegiatan awal guru memulai proses belajar mengajar dengan memberi motivasi dengan bertanya pada peserta didik “Apakah kalian pernah mengetahui bagaimana ayam disaat bertelur atau kucing ketika telah melahirkan? Apakah perkembangbiakan itu?” dan apersepsi melalui tanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan perkembangbiakan hewan, serta penjelasan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dilanjutkan dengan penjelasan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

c) Proses Pengumpulan Data

Pada waktu pembelajaran siklus I berlangsung, di bantu Bapak Amrul Giyono, S.Pd. dan Bapak Ahmad Zainuddin S.Pd. yang mana beliau adalah guru senior di MI Al-Hidayah Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli guna mengamati proses belajar mengajar dari awal hingga akhir pembelajaran dengan cara mengisi lembar observasi yang sudah di sediakan. Lembar observasi tersebut meliputi pengamatan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dari hasil observasi, dapat diketahui apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi

Kegiatan pembelajaran siklus I telah berlangsung baik. Sebagian besar peserta didik telah aktif didalam proses pembelajaran, telah melaksanakan metode pembelajaran model problem based learning dan telah memanfaatkan alat peraga yang disediakan oleh guru dengan baik. Hal ini bisa

dibuktikan pada saat peserta didik belajar dalam bentuk kelompok dan berdiskusi untuk memecahkan problem atau masalah yang diberikan oleh guru. Guru memberi pertanyaan, sebagian besar peserta didik sudah dapat menjawab dengan baik dan disaat guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab, sebagian besar dari mereka sudah berani untuk menjawab dan membuat spekulasi, meskipun masih ada juga

yang malu dan takut dalam menjawab, mereka juga aktif dalam bertanya dan tidak sungkan untuk mencari jalan keluar bersama kelompok lain ketika dirasa perlu.

Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I bisa disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode belajar problem based learning terlaksana dengan lancar sesuai yang direncanakan. Peserta didik merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti setiap langkah pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan perhatian para peserta didik terhadap alat dan media pembelajaran yang berupa potongan kertas manila beserta landasannya, yang berisi daftar masalah dan problematika yang berhubungan erat dengan perkembangbiakan hewan yang bisa didiskusikan dan dipecahkan. Peserta didik pada siklus I menjadi aktif dan dapat dikatakan motivasi belajar peserta didik meningkat pesat. Kendala dan kekurangan pada kegiatan pembelajaran di siklus I ini antara lain masih ada peserta didik yang belum berani menggunakan alat peraga untuk membantu memecahkan masalah karena materi pembelajaran bagi sebagian kecil dari mereka sulit dimengerti, sehingga peserta didik masih kurang begitu paham. Kekurangan ini akan diperbaiki pada siklus II.

siklus II

a) Rencana tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini dilaksanakan tanggal 15 November 2024 dengan mempersiapkan alat-alat dan perangkat pembelajaran berupa rencana pembelajaran, soal test formatif, lembar observasi kinerja guru, lembar observasi peserta didik, dan alat-alat pembelajaran yang mendukung yaitu potongan kertas beserta landasannya dengan ukuran yang lebih besar dan warna bervariasi, supaya peserta didik lebih mengerti dan jelas dalam mendemonstrasikan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 November 2024, dengan indikator menjelaskan materi tentang perkembangbiakan pada hewan, kucing dan ayam. Pertama-tama guru memberi motivasi

dengan bertanya “Apakah kalian pernah melihat ketika ayam akan mau bertelur sifat dan tandanya seperti apa ? Apakah perkembangbiakan itu ?” Kemudian pada kegiatan inti guru dan peserta didik menjalankan dan melaksanakan pembelajaran atau proses belajar mengajar dengan menggunakan metode belajar model problem based learning (PBL), alat peraga yang memperagakan dan memberikan ciri-ciri hewan yang berkembangbiak dengan bertelur dan hewan yang berkembangbiak dengan beranak, lainnya menggunakan gambar dan video pembelajaran.

c) Pengamatan Proses Pembelajaran

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Pada saat proses pembelajaran siklus II berlangsung, pengawas hadir untuk mengamati jalannya pembelajaran dan proses belajar mengajar dari awal hingga akhir. Dari hasil observasi tersebut, ternyata telah berhasil sesuai dengan harapan dan berjalan dengan baik. Ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran meningkat. Aktif bekerjasama dengan anggota kelompok dan aktif dalam berdiskusi. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dari hasil pemberian contoh problem atau masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik dari guru telah sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran model problem based learning (PBL) dengan memanfaatkan alat peraga dengan baik dan telah mencapai indikator keberhasilan. Maka tidak diadakan lagi siklus berikutnya akan tetapi yang perlu di perhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah tetap memaksimalkan dan mempertahankan apa yang sudah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya, kembali dengan menggunakan metode pembelajaran model problem based learning (PBL) disertai alat peraga yang mendukung.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran model problem based learning (PBL) dengan mengoptimalkan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran benar-benar berdampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar dan memberikan pemantapan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari tahap awal, siklus I dan II yaitu masing-masing 57%, 68%, 87%.

Tahap awal

Prestasi belajar IPA peserta didik pada tahap awal ini dapat diketahui dari jumlah peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 70 ternyata masih banyak. Tidak tuntas 7 anak dari keseluruhan peserta didik yang ada yakni 11 anak, sedangkan peserta didik yang tuntas adalah 4 anak. Bila dilihat dari presentase ketuntasannya saat tahap awal ini peserta didik yang tidak tuntas adalah 61% dan yang tuntas adalah 39%. Nilai maksimum yang diperoleh pada tahap awal ini adalah 90, namun nilai minimum yang diperoleh, yaitu 50. Dengan demikian dapat diketahui rentang yang sangat jauh antara nilai minimum dan nilai maksimum.

1. Siklus I

Hasil tes formatif pelajaran IPA pada siklus I yang mendapatkan nilai ≥ 70 dengan capaian ketuntasan sebanyak 8 peserta didik (68%). Sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 3 anak (32%). Bila dibandingkan saat tahap pertama, prestasi belajar peserta didik adalah 39% menjadi 68% pada siklus I ini. Kenaikan ketuntasan dari tahap pertama ke siklus I sebesar 29%.

2. Siklus II

Hasil dari pengadaaan tes formatif pada siklus II ini dibandingkan dengan hasil tahap awal siklus I lebih baik. Hal ini dapat diperhatikan dari jumlah peserta didik yang mencapai ≥ 70 adalah

9 peserta didik (88%). Sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 2 peserta (12%). Bila dibandingkan saat tahap pertama yang hanya 3 peserta didik yang tuntas (39%) dan siklus I ada 7 peserta didik yang tuntas (68%), siklus II ini memiliki jumlah ketuntasan yang paling tinggi. Dari data diatas dapat kita ketahui kenaikan persentase ketuntasan dari siklus I kesiklus II adalah 20%. Nilai minimum pada siklus II ini adalah 70, lebih tinggi dibandingkan pada saat tahap awal yang hanya 50. Dan yang mendapat nilai maksimumnya 100 ada 6 peserta didik, meskipun tadinya pada siklus I nilai maksimum 100 yang di dapat 3 peserta didik.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan menggunakan dan memanfaatkan alat peraga dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik kelas VI untuk mata pelajaran IPA dengan materi perkembangbiakan makhluk hidup pada sekolah MI Al-Hidayah Bangli Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli semester I Tahun pelajaran 2024/ 2025. Dibuktikan dengan hasil belajar pada prasiklus yang mana jumlah peserta didik yang tuntas 4 peserta didik atau sekitar 39% dari 11 peserta didik, pada siklus I yang dinyatakan tuntas menjadi 7 peserta didik atau 68% dari 11 peserta didik dan yang terakhir pada siklus II yang dinyatakan tuntas ada 9 siswa atau 88% dari 11 peserta didik.

References

- Susanto, Ahmad. Ilmu Pengetahuan Alam: Usaha Manusia dalam Memahami Alam Semesta. Jakarta: Penerbit A; Bandung: Penerbit B, 2013.
- Sulistiyani Puteri Ramadhani (2019) Konsep Dasar IPA. Bandung. Penerbit ; yiesa media karya.
- Arden Simeru. (2023) Model-Model Pembelajaran. Klaten. Penerbit : Lakeisha.
- Nurdyansyah, S.Pd., M.Pd & Eni Fariyatul Fahyuni. M.Pd.I. (2016) Inovasi Model Pembelajaran. Sidoarjo. Penerbit : Nizamia Learning Center.
- Fahrurrozi & Syukrul Hamdi. (2017). Metode Pembelajaran Matematika. Lombok Timur NTB. Penerbit : Universitas Hamzanwadi Press.
- Sujana, A (2013). Pendidikan IPA, Bandung. Penerbit : Rizqi Press.
- Wisudawati, A. W. & Sulistyowati, E. 2014. Metodologi Pembelajaran IPA (Restu Damayanti, Ed.). Jakarta. Penerbit : PT. Bumi Aksara
- Jais Usman Subandi. (2023). Peningkatan Pemahaman Belajar IPA Tentang Revolusi Bumi dan Bulan Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Kelas VI SDN Dadaprejo 01 Kota Batu. Jurnal Pendidikan, 2(2), hlm 924-942.
- Fatmawati, dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Jurnal Pendidikan, hlm 47-60
- Rini Siswanti, & Nyoto Harjono (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. Jurnal Pendidikan, 6 (1), hlm 60-71

Enok Noni Masrinah, dkk. (2019). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis. Jurnal Pendidikan.